

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia seringkali dipertemukan dengan permasalahan serius seperti krisis moralitas yang begitu mengancam karakter pelajar, dari tahun ke tahun terlihat jelas moralitas bangsa yang semakin merosot. Kunci dari semua permasalahan yang terjadi disebabkan karena adanya kecenderungan krisis akhlak di tengah masyarakat. Beragam kasus moral terus-menerus menghampiri perubahan perkembangan di dalam pendidikan Indonesia dari waktu ke waktu. Berbagai persoalan perilaku yang berkaitan dengan bangsa dan negara seperti terjadinya konflik sosial, malas-malasan, hilangnya kesopanan yang dilakukan anak muda kepada orang yang lebih tua, perilaku kriminal yang tidak terkendali, korupsi, pelanggaran rambu lalu lintas, aksi kebut-kebutan di jalan raya, pergaulan bebas, oplosan dan minuman keras, narkoba, dan lain-lain menunjukkan bukti terjadinya degradasi moral, akhlak dan etika.<sup>1</sup>

Sehingga potret kehidupan yang kita lihat sekarang begitu berbanding terbalik dengan apa yang terjadi di waktu sebelumnya, kemerosotan moral marak terjadi dimanapun tanpa memandang waktu dan keadaan. Jika dahulu seringkali terdengar banyak pelajar menghindari pertengkaran, menyayangi antarsesama manusia,

---

<sup>1</sup>Abdullah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 1.

dan saling memberikan nasihat, maka yang terjadi sekarang justru sebaliknya. Antar pelajar tidak lagi terlihat menghormati satu sama lain, semua ini merupakan contoh dari kemerosotan moral dan bukti tenggelamnya nilai-nilai karakter terutama yang berkaitan dengan nilai karakter cinta damai. Beragam faktor mampu mempengaruhi segala kejadian tersebut, bermula dari lingkungan keluarga yang begitu individualis, sedikitnya waktu dan kepedulian yang diberikan orang tua kepada anaknya karena banyak urusan pekerjaan, lingkungan masyarakat yang sangat tidak mendukung penanaman karakter-karakter yang baik, juga terletak pada kesalahan pelajar yang tidak terlalu mementingkan pembelajaran di sekolah sehingga hal-hal seperti ini lah yang mendukung kenakalan-kenakalan terjadi.

Generasi muda terlihat begitu jauh ditelan tantangan zaman, sehingga ketidakmampuan dalam menghadapi hal-hal tersebut membuat Indonesia semakin berada dalam keterpurukan. Untuk mengatasi keterpurukan, bangsa Indonesia seharusnya konsisten dan mempunyai tekad mengedepankan pendidikan karakter dalam menghadapi permasalahan seperti ini. Karena dengan melalui pendidikan akan mampu dalam menghasilkan generasi selanjutnya sehingga bisa memiliki kepribadian yang bermodalkan pada kecerdasan pengetahuan dan mempunyai nilai-nilai moral yang bijaksana.<sup>2</sup> Dengan syarat, pendidikan karakter harus dilakukan secara menyeluruh mencakup lingkungan masyarakat, sekolah dan

---

<sup>2</sup>Ema Dwi Fitriyani, Abu Mansur, dan Syarnubi, "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020), hlm. 105.

keluarga. Dengan harapan, penerapan pendidikan karakter ini bisa dilakukan sampai kapanpun dan dimanapun mencakup berbagai macam lingkup dan aspek sosial sehingga bangsa ini mampu menjadi bangsa yang berkarakter.

Begitu pentingnya pendidikan karakter ini harus dimiliki dalam kehidupan sehingga tanggung jawab untuk menanamkannya tidak terpusat hanya kepada lingkungan pendidikan saja, tetapi juga harus didukung oleh lingkungan keluarga terutama orang tua dan lingkungan masyarakat. Keluarga dan masyarakat memiliki peran yang begitu besar dalam mengusahakan nilai-nilai karakter agar bisa tumbuh dengan baik di dalam diri seorang anak, mengingat hampir seluruh waktu dan kegiatan dilakukan bersama masyarakat dan dihabiskan bersama keluarga.

Jika dalam lingkungan pendidikan, pelajar hanya menghabiskan waktu belajar untuk beberapa jam dan semua jam yang dihabiskan di sekolah tidak hanya untuk mempelajari tentang nilai-nilai karakter saja tetapi juga diselingi dengan pelajaran lainnya. Oleh karena itu, setiap lingkungan baik lingkungan masyarakat, sekolah, maupun keluarga memiliki perannya masing-masing dan harus memberikan peran tersebut dengan semaksimal mungkin guna membantu menumbuhkan kembali nilai-nilai karakter yang semakin lama semakin menghilang di dalam diri setiap pelajar.

Pada saat ini wajah pendidikan sedang dihadapkan dengan merosotnya akhlak pada kalangan pelajar. Salah satu kasus yang terjadi seperti yang diungkap oleh harian Kompas.com bahwa adanya anak di bawah umur yang terlibat dalam aksi

tawuran karena krisis akhlak.<sup>3</sup> Beberapa kasus dan perilaku negatif yang terjadi di kalangan pelajar, menjadi bukti bahwa kemerosotan moral terjadi begitu buruk. Hal ini terjadi karena tidak optimalnya pengembangan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Karena itulah peran pendidikan karakter begitu penting di dalam pendidikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang terfokus untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh anggota sekolah. Dalam mengembangkan karakter pada pelajar tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga dikembangkan melalui pelaksanaan dan kebiasaan. Setiap anak dikaruniai akal pikiran berbeda-beda. Sama halnya dengan karakter, antar pelajar memiliki ciri khas masing-masing baik itu berkaitan dengan cara berpikir, sikap, tindakan dan perilakunya.

Dengan demikian, bahwa keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki keterikatan satu sama lain. Tanpa keluarga dan masyarakat pendidikan tidak akan bisa berjalan baik dengan artian bahwa hampir seluruh perilaku pelajar terbentuk karena adanya komunikasi bersama anggota keluarga dan masyarakat. Begitupun, tanpa pendidikan akan sulit mendapatkan sesuatu yang berkualitas untuk dirinya sendiri. Selain itu, untuk mencapai keberhasilan bukan hanya terfokus melalui pendidikan saja tetapi banyak cara yang bisa dilakukan untuk mencapai keberhasilan salah satunya bisa melalui buku-buku ataupun karya sastra berupa

---

<sup>3</sup>Sonya Teresa Debora, "Krisis Identitas Salah Satu Sebab Tawuran Anak di Bawah Umur," *Merdeka.com*, 2021, diakses dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/02/03/18540391/kpai-krisis-identitas-salah-satu-sebab-tawuran-anak-di-bawah-umur>, pada tanggal 06 Februari 2021, pukul 10.30 WIB.

novel, bacaan berkualitas yang di dalamnya mengandung banyak tauladan yang bisa diambil dan dijadikan contoh oleh setiap pelajar.

Karya sastra begitu luas, menyimpan muatan pesan yang sangat bermakna untuk bisa dijadikan sebagai pembelajaran dalam aspek pendidikan. Fungsi karya sastra diantaranya sebagai alat untuk berkomunikasi yang dihasilkan melalui imajinasi dan kreatifitas pengarang berupa reaksi terhadap kehidupan di suatu lingkungan. Fiksi adalah kata yang cocok untuk menggambarkan karya sastra seperti novel. Fiksi cara terbaik dalam menceritakan interaksi manusia dengan sesama dan lingkungan mengenai berbagai masalah kehidupan. Karya fiksi tidaklah nyata, tetapi jenis karya sastra juga tidak bisa digolongkan sebagai suatu kepalsuan dengan alasan karena fiksi termasuk karya sastra berupa penceritaan berdasarkan kemampuan kesastraan. Karya sastra adalah gambaran dari suatu peristiwa yang terlihat, dapat dirasakan atau mungkin saja berasal dari pengalaman yang dialami sendiri oleh pengarang. Jadi, tidaklah benar jika karya sastra hanya diartikan sebagai khayalan saja.<sup>4</sup>

Jika dipahami secara benar di dalam sebuah novel biasanya tidak hanya menyimpan satu nilai saja, tetapi terdapat banyak nilai yang dengan sengaja dituliskan oleh pengarangnya tergantung keyakinan, latar belakang pendidikan, pengetahuan dan pengalaman. Sebuah novel berasal dari pandangan seorang pengarang yang memberikan makna mengenai penerapan moral dalam perilaku

---

<sup>4</sup>Hafid Purwono Raharjo dan Eko Wiyanto, *Mengenal Struktur Pembangun Karya Sastra* (Sukoharjo: Sindunata, 2017), hlm. 6.

dan sikap yang berhubungan dengan model kehidupan. Diharapkan setelah membaca novel, sebagai pembaca bisa mengingat dan memahami makna yang tersirat ataupun tersurat melalui perkataan, sikap, dan tindakan para tokoh yang ada. Dalam hal ini Tere Liye sebagai seorang pengarang mampu menciptakan suatu karya sastra yang bisa mempermainkan emosi seseorang melalui tokoh-tokoh yang diciptakan dan diceritakannya.

Pengarang Tere Liye ingin menyampaikan nilai-nilai karakter terutama nilai karakter cinta damai melalui karya terbaiknya, yaitu novel yang berjudul Tentang Kamu. Latar belakang yang dimiliki novel ini begitu menarik dimulai dari seorang tokoh atas nama Zaman Zulkarnaen yang memiliki darah asli Indonesia. Akan tetapi, mengemban tugas sebagai seorang pengacara di London. Zaman mendapatkan amanah pertama untuk menangani kasus warisan Sri Ningsih yang kebetulan juga orang Indonesia namun telah lama hidup di panti jompo dekat Menara Eiffel. Warisan yang dimiliki begitu besar sehingga mampu menyaingi kekayaan yang dimiliki oleh ratu Inggris. Meskipun memiliki harta warisan yang begitu besar, tidak ada kejelasan akan kemana harta warisan itu harus diberikan karena Sri Ningsih tidak meninggalkan surat wasiat apapun untuk kejelasan harta warisannya.

Kasus ini memberikan pertanyaan besar bagi Zaman, sehingga Zaman memutuskan untuk menelusuri kehidupan Sri Ningsih dari awal dengan petunjuk sebuah *diary* yang didapatkannya dari pengurus panti jompo dimana Sri Ningsih pernah tinggal. *Diary* ini membawa Zaman kembali pulang ke Indonesia, dengan

tujuan untuk menelusuri perjalanan kehidupan Sri Ningsih diawali dari Pulau Bungin, Pondok Pesantren di Surakarta, Jakarta, London dan kembali lagi ke panti jompo dimana Sri Ningsih pernah menetap. Perjalanan kehidupan Sri Ningsih yang tertulis di dalam *diary* bisa menggugah hati siapapun dan sangat luar biasa. Penelusuran yang dilakukan Zaman sehari-hari dari kisah hidup Sri Ningsih memberikannya banyak pelajaran berharga yang tidak bisa didapatkan dari sembarang orang. Sri Ningsih dengan hati yang begitu tulus, memiliki kasih sayang yang teramat besar kepada sesama, mencintai perdamaian dan tidak pernah berprasangka buruk sekecil apapun kepada orang lain. Sri Ningsih, dia adalah seseorang dengan hati yang suci dan bening seperti kristal.

Seorang novelis mencoba memberikan pesan terdalam berkaitan dengan kepeduliannya terhadap pendidikan karakter. Beliau menyampaikan pesan tentang indahnya mencintai kedamaian dan pentingnya selalu berprasangka baik kepada orang lain dalam salah satu penggalan kalimat novelnya yang disampaikan oleh Ibu Nur'aini kepada Zaman mengenai kesucian hati seorang Sri Ningsih sebagai berikut:

Aku ingin sekali punya hati seperti miliknya. Tidak pernah membenci walau sedebu. Tidak pernah berprasangka buruk walau setetes.<sup>5</sup>

Salah satu yang termuat dalam nilai karakter cinta damai adalah suatu cara, sebuah ucapan, dan adanya aksi yang menjadi alasan bagi seseorang merasa bahagia sekaligus terjamin ketika merasakan adanya dirinya. Oleh karena itu, nilai

---

<sup>5</sup>Tere Liye, *Tentang Kamu* (Jakarta: Republika, 2019), hlm. 206.

karakter ini akan membuat seseorang memiliki kehidupan yang bahagia, aman dan tentram karena memiliki begitu banyak kasih sayang di dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas, maka penulis mengambil keputusan untuk melakukan suatu penelitian dengan judul analisis nilai karakter cinta damai dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Judul ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan besar bagi masyarakat secara umum dan pelajar secara khusus.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memusatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Begitu banyak individu yang masih terlibat konflik seperti tidak menghormati satu sama lain sehingga menyebabkan nilai karakter cinta damai memudar.
2. Kontrol orang tua yang kurang peduli dalam pembentukan nilai karakter cinta damai.
3. Pendidikan karakter yang kurang terintegrasi secara maksimal di dalam pendidikan.
4. Pengetahuan yang minim mengenai strategi dalam pembentukan nilai karakter cinta damai.
5. Kesadaran diri yang kurang bagi lingkungan keluarga dan masyarakat untuk ikut berperan dalam menanamkan nilai karakter cinta damai.
6. Terjadi kemerosotan moral karena kurang pemahaman tentang nilai karakter



cinta damai.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang jawabannya akan ditemukan melalui proses penampungan data.<sup>6</sup> Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membuat rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana nilai karakter cinta damai dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memiliki tujuan untuk menemukan jawaban dari suatu penelitian yang dilakukan.<sup>7</sup> Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter cinta damai dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan di atas, dengan adanya hasil penelitian yang berasal dari penelitian ini, besar harapan agar penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Dari segi teoritik, peneliti berharap penelitian ini dapat meningkatkan khazanah pengetahuan tentang pendidikan karakter.
- b. Penelitian ini bisa berguna sebagai ide/gagasan baru dalam pendidikan, mengingat arti penting bahwa novel tidak bisa diartikan hanya sebagai karya

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 56.

<sup>7</sup>Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 50.

sastra atau bacaan fiksi saja, tetapi novel juga bisa memberikan banyak pembelajaran dan mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya.

- c. Bagi peneliti, selain sebagai bahan rujukan, penelitian ini juga berguna dalam menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan pada penelusuran kajian-kajian yang berkaitan dengan novel, novel yang memiliki kualitas untuk memberikan perubahan terhadap pola pikir, mengembangkan pengetahuan dan juga potensi diri setiap individu agar sesuai dengan ajaran Agama Islam serta mendukung kecerdasan spiritual bisa digunakan sebagai salah satu referensi. Dalam penelitian ini penulis mencoba mempelajari informasi melalui penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti-peneliti terdahulu guna untuk memperluas wawasan dan memperbanyak referensi berkaitan dengan judul yang telah dipilih. Analisis novel merupakan salah satu subjek penelitian yang begitu menarik untuk dikaji.

Tinjauan terhadap penelitian yang terdahulu digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitannya dengan penelitian yang telah dikerjakan. Penelitian-penelitian yang dimaksud antara lain dilakukan oleh Amir Fuady, Herman J Waluyo, dan Resa Nurul Fahmi (2014), Yoan Fucshy Wardani dan Sri Suhita (2018), Ovi Pratama (2019)

Amir Fuady, Herman J Waluyo, dan Resa Nurul Fahmi (2014) melakukan suatu penelitian berjudul Analisis Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter

dalam Novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Hasil dari penelitiannya pertama, tokoh utama dengan nama Ical yang memiliki penggambaran karakter melalui 3 dimensi, yaitu dimensi fisiologis sebagai anak laki-laki berusia sekitar 3-12 tahun dengan bentuk tubuh ramping dan karakter yang gagah; dimensi sosiologis, Ical adalah anak dengan keturunan Batak dan Lampung yang begitu ramah dan jiwa kepemimpinannya selalu berkobar seperti api di dalam masyarakat; dimensi psikologis, Ical berasal dari keluarga yang mampu memberikannya pendidikan yang begitu baik sehingga membuat Ical tidak pernah menyembunyikan persoalan sekecil apapun kepada orang tua karena karakternya yang terbuka. Kedua, novel Anak Sejuta Bintang karya Akmal Nasery Basral mengandung tiga belas nilai karakter yang meliputi nilai cinta damai, religius, demokratis, cinta tanah air, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab, bersahabat/komunikatif, kerja keras, menghargai prestasi, toleransi, rasa ingin tahu, dan kreatif.<sup>8</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada objek kajian nilai-nilai karakter dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis isi. Perbedaannya terletak pada sumber data novel yang mereka kaji.

---

<sup>8</sup>Resa Nurul Fahmi, Amir Fuady, dan Herman J Waluyo "Analisis Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Anak Sejuta Bintang Karya Akmal Nasery Basral," *BASASTRA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 2, no. 3 (2014), hlm. 1-11.

Yoan Fucshy Wardani dan Sri Suhita (2018) melakukan penelitian berjudul Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis isi. Hasil dari penelitiannya adalah novel ini mengandung nilai karakter cinta damai, religius, demokratis, peduli sosial, disiplin, semangat kebangsaan, komunikatif, toleransi, gemar membaca, dan mandiri. Akan tetapi dalam novel ini lebih condong kepada nilai bersahabat/komunikatif.<sup>9</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada nilai-nilai karakter yang dijadikan sebagai objek kajian dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik analisis isi. Perbedaannya terletak pada sumber data novel yang mereka kaji. Penelitian ini menggunakan novel Rindu karya Tere Liye yang lebih condong untuk melakukan penelitian berkaitan dengan nilai karakter bersahabat/komunikatif.

Ovi Pratama (2019) melakukan penelitian berjudul Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena yang terbentuk karena rekayasa tangan manusia atau fenomena yang bersifat alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik membaca, mencatat dan dilengkapi

---

<sup>9</sup>Yoan Fucshy Wardani dan Sri Suhita, "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karya Tere Liye," *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 2 (2018), hlm. 246-274.

dengan pustaka. Berdasarkan kutipan yang seringkali muncul, hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung nilai karakter religius, disiplin, dan kerja keras berwujud pada perilaku-perilaku yang dilakukan oleh tokoh dalam menghadapi peristiwa dan dalam berbagai bentuk interaksi antara si tokoh dengan tokoh lainnya yang telah dikisahkan.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya terletak pada objek kajian yaitu tentang nilai-nilai karakter dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada sumber data novel yang mereka kaji.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai nilai-nilai karakter bisa dengan mudah ditemukan karena telah banyak dilakukan. Secara umum, nilai-nilai karakter yang diteliti selalu mengacu dan berkaitan dengan delapan belas nilai karakter yang meliputi nilai cinta damai, religius, demokratis, cinta tanah air, peduli sosial, disiplin, tanggung jawab, mandiri, kerja keras, menghargai prestasi, gemar membaca, bersahabat/komunikatif, jujur, semangat kebangsaan, toleransi, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif. Akan tetapi, setiap penelitian mempunyai titik fokus yang berbeda tergantung peneliti. Seperti, penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai karakter cinta damai. Meskipun semua penelitian di atas sama-sama meneliti novel, tetapi setiap peneliti akan menggunakan novel yang berbeda sesuai dengan kebutuhannya.

---

<sup>10</sup>Ovi Pratama, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara," *IPPGSD: Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 3, no. 6. (2019), hlm. 1375-1383.

## **G. Kerangka teori**

### **1. Pengertian Nilai**

Nilai merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tujuan-tujuan atau prinsip sosial yang dipakai dan begitu diterima karena kehadirannya memberikan manfaat untuk banyak orang. Nilai begitu menyatu dalam tindakan masyarakat sebagai manusia sehingga keberadaannya terlihat begitu nyata. Nilai merupakan cita-cita nyata yang begitu diakui dengan benar dan sangat tidak benar jika dikatakan bahwa nilai hanyalah sesuatu yang palsu atau sekedar angan-angan saja. Nilai memiliki makna yang sangat besar dalam diri setiap orang, nilai memuat prinsip yang kehadirannya begitu dirasakan. Nilai mencapai semua aktivitas manusia, baik hubungan manusia dengan Sang Pencipta, hubungan antarmanusia, maupun manusia dengan alam sekitar.<sup>11</sup>

Dari beberapa penjelasan bisa dipahami bahwa kehadiran nilai begitu erat dengan kepercayaan dan perasaan yang dipegang teguh juga sikap terpilih yang dengan sukarela dilakukan berulang-ulang sehingga terus berlanjut dan menjadi pedoman dalam kehidupan setiap orang. Misalnya, petunjuk dalam mengambil pilihan, melakukan beberapa aksi dan perbuatan kepada orang lain, dan kegiatan lainnya yang semuanya mengacu pada penunjukkan identitas diri bagi seseorang. Nilai adalah hakikat sesuatu yang begitu bermakna karena dianggap baik dan pantas dikerjakan oleh manusia

---

<sup>11</sup>Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87-89.

menyangkut dengan kepercayaan, perilaku, dan norma. Secara teoretis, nilai memiliki makna yang memiliki ikatan terhadap sesuatu yang sebenarnya atau sesuatu yang seadanya. Sementara itu, secara praktis, nilai selalu memiliki ikatan dengan kehidupan sehari-hari karena berkaitan dengan manusia dan perilakunya.<sup>12</sup> Selanjutnya, arah nilai bisa juga positif ataupun negatif. Begitupun, tingkatan nilai dapat bernilai tinggi atau rendah tergantung pada situasi atau nilai yang menjadi acuan.<sup>13</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian nilai adalah sesuatu yang dianggap begitu penting dan berharga dalam kehidupan seseorang karena menjadi ukuran dari baik atau buruknya perilaku seseorang. Kehadiran nilai begitu nyata, sehingga diartikan bahwa setiap sesuatu yang bernilai selalu bermakna bagi seseorang.

## **2. Pengertian Karakter**

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character*, yang antara lain berarti akhlak, kepribadian, watak, dan sifat-sifat kejiwaan. Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia murni yang selalu berkaitan dengan faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah akhlak, kepribadian, watak, dan sifat-sifat kejiwaan yang menjadikan seseorang atau sekawanan orang bisa dikenali. Karakter terbentuk karena adanya nilai-nilai dari perilaku manusia yang memiliki ikatan dengan Sang Pencipta, diri

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 90-91.

<sup>13</sup>Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2015), hlm. 147.

sendiri, lingkungan, antarsesama makhluk, manusia, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam bentuk perasaan, pemikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan seperti agama, hukum, dan budaya. Karakter adalah sifat-sifat yang selalu berhubungan dengan nilai-nilai, misalnya pemalas, rajin, pembohong, jujur, pembersih dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian karakter adalah kepribadian yang dimiliki oleh setiap orang yang pada dasarnya berbeda antara satu sama lain yang terbentuk dan dipengaruhi oleh hasil kebiasaan yang dilakukan manusia dari masa balita sampai saat ini yang terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu.

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan pembelajaran yang terfokus untuk memberikan penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh anggota sekolah sesuai dengan komponen pengetahuan dan aksi untuk melaksanakan terutama terhadap Sang Pencipta, diri sendiri, orang sekitar, lingkungan tempat hidup, maupun negara sebagai tanah air tercinta sehingga dengan melakukan semua ini bisa membuat seseorang menjadi manusia yang insan kamil.<sup>14</sup> Berhasil atau tidaknya pendidikan karakter terletak pada kemampuan untuk terus-menerus berusaha agar apa yang diucapkan dan dilakukan dapat berjalan beriringan didasarkan pada kemampuan ilmu pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>14</sup>Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 14.



Proses pendidikan tidak terlepas dari fisik manusia, faktor psikologis, dan pengaruh faktor lingkungan.<sup>15</sup> Lingkungan secara umum diartikan sebagai tempat untuk kesatuan ruang dan waktu yang diisi juga dilengkapi oleh keadaan, segala jenis benda, makhluk hidup, manusia beserta perilakunya yang memiliki pengaruh dalam kesejahteraan.<sup>16</sup> Dalam pembentukan karakter anak, ada tiga lingkungan yang memiliki peran penting, yaitu:<sup>17</sup>

a. Lingkungan keluarga

Keluarga adalah acuan pertama dalam pembentukan terhadap karakter anak. Keluarga yang beragama terutama agama Islam, contohnya akan memberikan pengajaran kepada anak mereka secara benar sesuai dengan pedoman umat Islam seperti menanamkan ketaatan (shalat, puasa, berdo'a kepada Allah Swt) dan mencontohkan kebaikan (banyak beramal, ramah, jujur, sabar, menjadikan keluarga yang *sakinah, mawaddah, dan warahmah*).

b. Lingkungan sekolah

Sekolah memiliki misi dan tugas tertentu dalam pembentukan karakter anak di dalam pendidikan. Sekolah dianggap sebagai salah satu tempat yang sangat berperan dalam memberikan tanggung jawab yang besar untuk mendidik dan mengajarkan anak-anak agar memiliki karakter-

---

<sup>15</sup>Nurlaila, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: KPRI UIN Raden Fatah, 2017), hlm. 1.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 56.

<sup>17</sup>Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 70-71.

karakter positif seperti berakhlak mulia, cerdas, berani, dan terampil sesuai dengan aturan yang berlaku.

c. Lingkungan masyarakat

Masyarakat adalah kunci dari harapan pembentukan karakter anak. Masyarakat memiliki peran besar dalam pembentukan karakter anak karena sebagian besar waktu berinteraksi, bermain dan juga bergaul anak banyak dihabiskan bersama masyarakat. Dengan demikian, dukungan lingkungan yang positif dari masyarakat dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan karakter yang positif. Begitupun sebaliknya tanpa adanya dukungan dari masyarakat atau jika anak-anak hidup di lingkungan masyarakat yang banyak memberikan efek negatif terhadap karakter anak, itu bisa membunuh karakter anak secara perlahan-lahan.

### 3. Pengertian Cinta Damai

Meskipun cinta damai adalah dua kata yang tidak dapat diartikan secara terpisah, tetapi untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, tidak ada salahnya membahas kedua kata tersebut secara terpisah. Ditinjau dari sisi bahasa, kata cinta memiliki arti sayang sekali, sangat suka, ketertarikan rasa antara pria dan wanita.<sup>18</sup> Sedangkan, makna damai adalah tidak ada sengketa, aman, tentram.<sup>19</sup> Antara cinta dan damai mengandung arti bahwa cinta damai

---

<sup>18</sup>Ernawati Waridah dan Suzana, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2014), hlm. 116.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 122.

adalah sikap, perkataan, dan perbuatan yang membuat seseorang merasa bahagia dan aman ketika merasakan adanya dirinya.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pengertian cinta damai adalah setiap hal yang berkaitan dengan sikap, ucapan dan tindakan yang membuat seseorang merasa senang dan merasa tenang serta tentram ketika berada di dekatnya.

#### **4. Pengertian Novel**

Karya fiksi seperti novel umumnya memuat pesan dari pengarangnya. Pembaca harus memahami keutuhan dan keterkaitan antarunsur pembangun novel, agar dapat memahami pesan yang disampaikan pengarang. Hal tersebut karena sebuah novel merupakan suatu totalitas penulis yang berarti novel menyimpan bagian-bagian terpenting dalam setiap unsur ceritanya yang saling terikat erat dan saling melengkapi sehingga menciptakan persepsi atas cerita yang ditampilkan.<sup>21</sup>

Novel termasuk narasi sastra yang isinya menceritakan beragam macam peristiwa. Dengan artian lain, novel juga merupakan karya fiksi yang tidak hanya memaparkan suatu khayalan saja tetapi juga berdasarkan ide dan gagasan pengarang. Ide atau gagasan tersebut, terkadang berasal dari

---

<sup>20</sup>Hermawan Aksan, *Seri Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2019), hlm. 101.

<sup>21</sup>Raharjo, *Op. Cit.*, hlm. 3.

pengalaman langsung sang pengarang atau berasal dari suatu ide yang bersifat imajinasi.<sup>22</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa novel adalah karya sastra yang berasal dari ide/gagasan pengarang yang biasanya ditulis berdasarkan pengalaman langsung dan di dalamnya mengandung makna atau pesan-pesan tertentu yang ditulis oleh pengarang.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang memanfaatkan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi pustaka adalah teknik penelitian yang dikerjakan dengan cara mengambil data dan beberapa informasi lalu menggabungkannya dengan bermacam-macam materi yang terletak di dalam kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian saja.<sup>23</sup> Sedangkan dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang dimanfaatkan adalah pendekatan kualitatif, suatu penelitian yang digunakan dengan tujuan memperoleh hasil berkaitan dengan data mendalam atau data yang dapat berisi makna. Makna diartikan sebagai data yang sesungguhnya, data nyata yang menjadi alasan adanya nilai dibalik data yang terlihat.<sup>24</sup> Peneliti mencoba untuk mengkaji, menganalisis dan mengkomparasikan nilai karakter cinta damai dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dengan teori pada buku lain. Subjek penelitian

---

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

<sup>23</sup>Idi, *Op. Cit.*, hlm. 52.

<sup>24</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 15.

ini adalah novelnya, sedangkan objek penelitian ini adalah nilai karakter cinta damai yang ada dalam novel tersebut.

Penelitian ini menggunakan teks dan literatur sebagai objek utama analisis artinya dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan novel penulis menggunakan gambaran dan penjelasan yang berasal dari teks-teks dalam novel yang mengandung nilai karakter sekaligus memberikan pemahaman atas teks yang telah dideskripsikan. Berdasarkan sumber data penelitian kepustakaan, secara umum riset pustaka memanfaatkan sumber yang terdapat dalam perpustakaan untuk mendapatkan data penelitiannya. Jelasnya, riset pustaka memiliki batasan kegiatan yang terfokus pada kumpulan bahan-bahan perpustakaan tanpa adanya riset lapangan. Riset kepustakaan atau studi pustaka ialah deretan kegiatan yang memiliki hubungan dengan metode menampung data pustaka, membaca sekaligus mencatat, dan terakhir menyelesaikan bahan penelitian.<sup>25</sup>

## **2. Sumber Data**

Data kualitatif seringkali diartikan sebagai data yang memuat kualitas sesuatu yang telah ada, baik berkaitan dengan keadaan, proses ataupun lainnya yang diakui dalam bentuk kata-kata sebagai pernyataan.<sup>26</sup> Penggunaan sumber dalam penelitian ini berasal dari beragam sumber yang pastinya selalu

---

<sup>25</sup>Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm. 2.

<sup>26</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), hlm. 18.

berkaitan dengan penelitian. Beberapa sumber data yang dimaksudkan, antara lain adalah:

- a. Data Primer, sebagai sumber pokok dari penelitian yang dilakukan ini, yaitu novel yang berjudul *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Republika Penerbit.
- b. Data Sekunder, sebagai sumber penyediaan bahan yang dibutuhkan yang berasal dari orang lain atau bukan berasal dari tangan pertama. Data sekunder merupakan sumber data pelengkap berupa isi dan materi karya-karyanya yang menjadi fokus utama. Sumber data sekunder yang termasuk dalam penelitian ini adalah: hasil karya karangan Tere Liye lainnya seperti: artikel, surat kabar, buku ataupun sumber lainnya yang memiliki hubungan dengan kajian novel *Tentang Kamu*.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi pokok yang paling utama dalam melakukan penelitian karena tujuan penelitian ini adalah mendapat dan mengumpulkan data. Tanpa persiapan mengenal teknik pengumpulan data, peneliti akan sulit mendapatkan data sesuai berdasarkan standar yang ditetapkan.<sup>27</sup>

Umumnya studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kepustakaan. Dokumentasi, berasal dari kata

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 308.

dokumen, yang diartikan sebagai barang-barang yang tertulis.<sup>28</sup> Teknik dokumentasi merupakan rekaman peristiwa masa lampau, bisa berbentuk gambar, tulis-tulisan, ataupun karya-karya terhebat seseorang. Dokumen dengan berbentuk tulisan dibuktikan dengan adanya biografi, sejarah kehidupan, catatan harian, cerita, kebijakan dan peraturan. Dokumen dengan bentuk gambar dibuktikan dengan adanya gambar hidup, sketsa, foto-foto, dan lain-lain. Dokumen dengan bentuk karya dibuktikan dengan adanya karya seni seperti patung, lukisan, film, dan lain-lain.<sup>29</sup> Penelusuran dokumentasi ini sangat penting untuk mengumpulkan data-data yang ada guna dibuat menjadi suatu rujukan. Dengan adanya dokumentasi, dapat dipilih teori-teori yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan berkaitan dengan nilai-nilai karakter cinta damai dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, penelitian yang dilakukan harus memuat hasil yang menyatakan datanya jenuh karena itulah dalam menggunakan teknik pengumpulan data diharuskan beragam dan dilakukan secara berulang-ulang.<sup>30</sup> Analisis selalu berproses dimulai dengan menemukan, lalu menyusun data yang didapatkan secara sistematis dari hasil dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian menggolongkan data sesuai kategori,

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 158.

<sup>29</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 329.

<sup>30</sup>*Ibid.*, hlm. 333.

menguraikan ke dalam jenis-jenis, masuk ke dalam pola, memilih bagian terpenting yang akan dipelajari dan melupakan bagian tidak penting karena tidak diperlukan, terakhir yang terpenting membuat kesimpulan agar mudah dipahami baik bagi diri sendiri utamanya dan orang lain umumnya.<sup>31</sup> Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode deskriptif analitik dengan teknik analisis isi (*content analysis*) merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan kesimpulan melalui usaha menemukan, memahami dan juga menganalisis makna pesan yang berisi nilai-nilai tertentu yang dikerjakan secara obyektif dan berurutan. Dalam karya sastra, analisis ini berfungsi untuk memperlihatkan makna simbolik yang tersembunyi. Analisis ini bersifat induktif yang dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.<sup>32</sup>

Cara kerja *content analysis* ini dapat mengidentifikasi pesan yang ditampakkan dan tersembunyi dari dokumen yang diteliti. Dalam melakukan analisis isi ini diperlukan beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

- a. Diawali dengan membaca novel Tentang Kamu karya Tere Liye secara keseluruhan, tidak hanya berlaku satu kali tetapi berulang-ulang kali sampai menemukan data yang diinginkan dan juga memahami maknanya.

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, hlm. 335.

<sup>32</sup>*Ibid.*



- b. Mengumpulkan data yang akan dianalisis sesuai kalimat atau alinea berdasarkan bagian-bagiannya. Identifikasi ini dikerjakan dengan membaca berulang sekaligus mengamati dengan cermat bagian novel yang mengandung nilai karakter cinta damai.
- c. Menganalisis kalimat atau alinea yang mengandung nilai karakter cinta damai.
- d. Setelah melakukan analisis teks kemudian mencocokkannya dengan kerangka teori yang digunakan dan menggolongkan kerangka tersebut sehingga membentuk kesimpulan yang utuh.

Kesimpulan adalah kunci dari langkah terakhir setelah melaksanakan beberapa tahapan mengumpulkan dan mengolah data sehingga menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang berkaitan dengan skripsi ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Di dalam penulisan skripsi termasuk hal yang lumrah untuk mengetahui gambaran penulisan skripsi yang akan dilakukan. Maka, sebelumnya peneliti akan memberikan informasi terkait bagaimana sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Sistematika penulisan skripsi ini mengacu berdasarkan rincian sebagai berikut:

Bab Pertama. Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua. Landasan teori, berkaitan dengan nilai karakter dan novel yang terdiri dari pengertian nilai karakter, jenis-jenis nilai karakter, karakter cinta damai, pengertian novel, ciri-ciri novel, struktur intrinsik novel, dan jenis-jenis novel.

Bab ketiga. Pembahasan dalam bagian ini memberikan kemudahan bagi seorang pembaca dalam memperoleh segala hal yang berkaitan erat dengan pengarang Tere Liye dan novel Tentang Kamu, maka bab ketiga ini membahas tentang biografi singkat, karya-karya Tere Liye dan sinopsis novel Tentang Kamu.

Bab keempat. Hasil penelitian dan pembahasan, termasuk analisis nilai karakter cinta damai dalam novel Tentang Kamu karya Tere Liye.

Bab kelima. Penutup, yang biasanya terdiri dari kesimpulan dan saran yang berasal dari peneliti, beserta daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.